

DINKES: 1.689 KASUS DBD TERJADI DI KENDARI SEPANJANG 2024



Sumber gambar:

<https://sultra.antarane.ws.com/berita/491334/dinkes-1689-kasus-dbd-terjadi-di-kendari-sepanjang-2024>

Isi Berita:

Kendari (ANTARA) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, mencatat sebanyak 1.689 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah itu sepanjang tahun 2024. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kendari Elfi saat ditemui di Kendari, Senin, mengatakan dari jumlah kasus DBD tersebut terdapat 13 orang yang meninggal dunia. Ia menyampaikan kasus DBD 2024 tersebut mengalami peningkatan signifikan dibandingkan pada tahun 2023 yakni 253 kasus dengan lima korban meninggal dunia.

"Pada tahun 2024 curah hujan tinggi yang menyebabkan banyak genangan air, serta ada beberapa wilayah terendam banjir. Hal ini menjadi tempat ideal perkembangan nyamuk pembawa virus DBD tersebut," kata Elfi. Ia menyebutkan dari 11 kecamatan Kota Kendari, ada tiga wilayah kasus DBD tertinggi, yaitu kecamatan Baruga, Poasia, dan Wua-wua. Elfi menjelaskan banyaknya kasus DBD di Kota Kendari diakibatkan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan.

"Kami melihat masyarakat masih kurang memperhatikan kebersihan. Seperti praktek menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas (3M) merupakan langkah untuk mencegah DBD," ujarnya. Elfi mengungkapkan gejala DBD penting untuk

dikenali sejak dini, seperti demam tinggi yang tidak kunjung turun meski sudah minum obat, disertai nyeri dan bintik-bintik merah. "Jika ada gejala-gejala tersebut, segera periksa ke fasilitas kesehatan terdekat," jelas Elfi.

Menurut dia, sebagian besar korban meninggal dunia akibat terlambat menyadari gejala kasus DBD tersebut, sehingga pasien mengalami syok, penurunan trombosit, hingga pendarahan yang sulit diatasi. Pihaknya berharap seluruh masyarakat untuk lebih menjaga lagi kebersihan lingkungan serta membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk terhindar dari penyakit DBD. "Semoga dengan meningkatkan kesadaran lingkungan, baik di rumah maupun di sekitar tempat, kita dapat mencegah perkembangan nyamuk DBD tersebut," ucap Elfi.

Sumber Berita:

1. <https://sultra.antaranews.com/berita/491334/dinkes-1689-kasus-dbd-terjadi-di-kendari-sepanjang-2024>, "Dinkes: 1.689 kasus DBD terjadi di Kendari sepanjang 2024", tanggal 20 Januari 2025.
2. <https://sultratop.com/kasus-dbd-di-kendari-melonjak-tajam-1-689-kasus-dan-13-korban-meninggal/>, "Kasus DBD di Kendari Melonjak Tajam: 1.689 Kasus dan 13 Korban Meninggal", tanggal 18 Januari 2025.

Catatan:

- Bahwa untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan negara, keuangan negara wajib dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan;
- Pencegahan demam berdarah (DBD) oleh Dinas Kesehatan biasanya dilakukan secara terpadu dan melibatkan berbagai upaya *promotif*, *preventif*, hingga responsif di masyarakat seperti: Gerakan 3M Plus, *fogging*, pemberantasan sarang nyamuk terjadwal, edukasi dan promosi kesehatan, sistem kewaspadaan dini, penguatan peran serta masyarakat dan vaksinasi (jika tersedia).
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, pada Pasal 1 angka 7 menyatakan bahwa Tanggung Jawab Keuangan Negara adalah kewajiban Pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan keuangan negara secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, dan transparan, dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan;
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 581/Menkes/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue pada diktum kedua menetapkan menyatakan bahwa upaya pemberantasan penyakit demam berdarah dengue dilakukan melalui kegiatan pencegahan, penemuan, pelaporan penderita,

pengamatan penyakit dan penyelidikan epidemiologi, penanggulangan seperlunya, penanggulangan lain dan penyuluhan pada masyarakat.